

**IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS VII  
DI SMP SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2**

Hotti Sanogaria Lasmarito Saruksuk<sup>1</sup>, Berman Hutahaeen<sup>2</sup>, Candra Ronitua  
Gultom<sup>3</sup>, Monica Marcelina Tarigan<sup>4</sup>  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan  
hottisaruksuk46@gmail.com, bermanhth@gmail.com, gultomronny19@gmail.com,  
monicatarigan26@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of portfolio assessment in Indonesian language learning under the Merdeka Curriculum for seventh-grade students at SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The subjects consisted of an Indonesian language teacher, 22 seventh-grade students, and students' portfolio documents. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and open-ended questionnaires, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings show that the teacher understands portfolio assessment as a continuous evaluation, yet its implementation remains limited to certain writing tasks and has not been fully integrated into daily learning activities. Student reflection and teacher feedback were not optimal, while the main challenges included limited time, students' discipline, and insufficient facilities. Nevertheless, portfolio assessment was proven to enhance students' motivation, writing skills, participation, and self-confidence. The study concludes that portfolio assessment is relevant to the principles of the Merdeka Curriculum as it authentically evaluates both process and outcomes of learning. Therefore, teacher training, effective time management, and the development of digital portfolios are needed to optimize its implementation.*

*Keywords: Portfolio Assessment, Indonesian Language, Merdeka Curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia, 22 siswa kelas VII, serta dokumen portofolio siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket terbuka, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru memahami asesmen portofolio sebagai penilaian berkelanjutan, namun pelaksanaannya masih terbatas pada tugas menulis tertentu dan belum terintegrasi dalam pembelajaran rutin. Refleksi siswa dan pemberian umpan balik belum optimal, sementara kendala utama mencakup keterbatasan waktu, kedisiplinan siswa, dan sarana pendukung. Meski demikian, asesmen portofolio terbukti meningkatkan motivasi, keterampilan menulis, partisipasi, serta kepercayaan diri siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa asesmen portofolio relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena menilai proses dan hasil belajar secara autentik, sehingga diperlukan pelatihan guru, manajemen waktu, dan pengembangan portofolio digital agar implementasinya lebih efektif.

Kata Kunci: Asesmen Portofolio, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan tujuan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan bagi proses pembelajaran di

sekolah. Perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut adanya pembaruan dalam sistem kurikulum agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global dan memiliki kompetensi yang relevan (Sardiman, 2012). Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang menitikberatkan pada kemerdekaan belajar, pengembangan potensi siswa secara optimal, dan pembelajaran yang kontekstual serta berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2021). Menurut Kemendikbudristek (2021), Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat seragam dan kaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan individu siswa dan memberikan ruang bagi kreativitas serta pengembangan potensi unik masing-masing siswa. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penggunaan berbagai metode asesmen yang beragam dan autentik, salah satunya adalah asesmen portofolio. Namun demikian, beberapa penelitian menyebutkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek asesmen, yang mencakup pemahaman guru tentang asesmen portofolio, kesiapan sarana-prasarana, serta pengelolaan waktu yang efektif (Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas VII di SMP Swasta Katolik Budi

Murni 2 yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi siswa. Salah satu bentuk penilaian yang semakin mendapat perhatian adalah asesmen portofolio. Asesmen portofolio adalah kumpulan dokumen hasil karya siswa yang dikumpulkan secara sistematis dan berkelanjutan, yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan dan pencapaian belajar secara komprehensif (Arikunto, 2013). Menurut Brown (2004), portofolio memungkinkan guru untuk melihat proses belajar siswa secara mendalam, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, asesmen portofolio dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan siswa dalam bidang tertentu, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan berbahasa secara terintegrasi, seperti menulis, membaca, dan berbicara. Selain itu, Black dan Wiliam (1998) menegaskan bahwa penilaian formatif seperti portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu

guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Portofolio juga mencerminkan perkembangan individu siswa secara nyata sehingga memudahkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal. Namun demikian, penerapan asesmen portofolio di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Banyak guru menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman tentang cara pengelolaan portofolio yang efektif, keterbatasan waktu, serta sarana dan prasarana yang mendukung (Sanjaya, 2020). Hal ini juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, khususnya pada kelas VII yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, agar dapat mengetahui hambatan, kelebihan, serta strategi yang efektif dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan aspek-aspek bahasa seperti

membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Untuk itu, dibutuhkan metode penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga proses belajar siswa secara berkelanjutan. Salah satu metode penilaian yang dianggap efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah asesmen portofolio. Menurut Arikunto (2013), portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bukti pencapaian kompetensi dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, portofolio dapat berupa kumpulan tulisan, laporan hasil diskusi, rekaman berbicara, dan refleksi diri siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa secara autentik dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (2004) yang menekankan bahwa asesmen portofolio memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa, karena mencakup proses serta produk pembelajaran. Dengan menggunakan portofolio, guru dapat mengevaluasi perkembangan keterampilan bahasa

siswa dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong peningkatan kualitas belajar. Selain itu, Black dan Wiliam (1998) menjelaskan bahwa penggunaan asesmen formatif seperti portofolio mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses penilaian. Asesmen portofolio juga mendukung prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemerdekaan belajar dan pengembangan potensi siswa secara optimal (Kemendikbudristek, 2021). Namun, dalam praktiknya, implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, masih menghadapi berbagai kendala. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengelola portofolio secara efektif, seperti dalam memilih karya yang tepat, menentukan kriteria penilaian, dan mengatur waktu yang terbatas (Sanjaya, 2020).

Dalam dunia pendidikan, inovasi dan kebaruan (novelty) menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran

senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Novelty dalam pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknologi yang baru serta strategi penilaian yang inovatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa (Wiggins & McTighe, 2005). Menurut Schunk (2012), kebaruan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Hal ini sangat penting mengingat tantangan global yang terus berubah menuntut peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan situasi baru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, aspek kebaruan sangat terasa pada penerapan asesmen portofolio yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini merupakan hal baru bagi banyak guru dan siswa di tingkat SMP, khususnya di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, sehingga memerlukan pemahaman dan implementasi yang tepat agar dapat memberikan manfaat optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

(Kemendikbudristek, 2021). Namun demikian, kebaruan tersebut juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan metode asesmen portofolio. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola asesmen ini dapat menghambat penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif (Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi kebaruan asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, guna memberikan solusi yang tepat dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

Pemilihan lokasi penelitian merupakan bagian penting yang menentukan karakteristik dan konteks dalam pelaksanaan sebuah penelitian. SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 sebagai institusi pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki kondisi dan dinamika pembelajaran yang khas, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah berkomitmen untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemerdekaan belajar

dan penggunaan asesmen portofolio sebagai salah satu alat ukur perkembangan belajar siswa (Kemendikbudristek, 2021). SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 merupakan sekolah yang memiliki berbagai karakteristik siswa dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Hal ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Berdasarkan observasi awal, implementasi asesmen portofolio di sekolah ini belum optimal, sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam bagaimana pelaksanaan asesmen tersebut di lapangan (Sanjaya, 2020). Selain itu, letak geografis dan fasilitas pendukung yang ada di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 juga memengaruhi proses pembelajaran dan pelaksanaan asesmen portofolio. Faktor-faktor ini menjadi pertimbangan penting untuk dipahami agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada lokasi

SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 guna menggali lebih dalam bagaimana implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dapat berjalan secara efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ilmiah yang baik harus memiliki fokus yang jelas agar dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan bermanfaat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, khususnya pada kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi asesmen portofolio sebagai salah satu metode penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Fokus ini dipilih karena asesmen portofolio merupakan pendekatan baru yang menekankan penilaian proses dan produk belajar secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh (Arikunto, 2013; Brown, 2004). Namun, di lapangan, implementasi asesmen portofolio

masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai teknik pelaksanaannya, keterbatasan waktu, serta sarana pendukung yang belum optimal (Sanjaya, 2020). Kondisi ini perlu dikaji lebih lanjut agar dapat memberikan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan guru dan siswa di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2. Dengan demikian, penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana asesmen portofolio diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Fokus penelitian ini penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas asesmen portofolio dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena kasus ini bersifat khusus, nyata, dan kontekstual, di mana implementasi asesmen portofolio menjadi salah satu strategi

penilaian autentik yang disarankan dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bersifat intrinsik karena tujuan utama peneliti bukan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas, melainkan untuk memahami secara holistik praktik yang terjadi di sekolah tersebut. Fokus utama studi ini adalah bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana siswa berperan aktif dalam menyusun dan merefleksikan portofolionya, serta bagaimana bentuk dan manfaat portofolio dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Dengan menggali data dari observasi kelas, wawancara guru dan siswa, analisis dokumen portofolio, dan angket terbuka, peneliti berupaya mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kekuatan, tantangan, dan dampak dari pelaksanaan asesmen portofolio dalam konteks sekolah tersebut. Kasus ini menjadi penting untuk dikaji karena dapat memberikan wawasan praktis dan refleksi kritis terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data dan Temuan Penelitian**

#### **Reduksi Data**

#### **Reduksi Data Wawancara Guru**

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan instrumen yang mencakup lima aspek utama: (A) Pemahaman guru tentang asesmen portofolio, (B) Implementasi asesmen portofolio di kelas, (C) Tantangan dalam implementasi, (D) Evaluasi efektivitas asesmen portofolio, dan (E) Rekomendasi untuk peningkatan. Wawancara bertujuan menggali persepsi, praktik, serta kendala dan harapan guru dalam penerapan asesmen portofolio dalam konteks Kurikulum Merdeka.

#### **Pemahaman Guru tentang Asesmen Portofolio**

Guru memahami asesmen portofolio sebagai bentuk penilaian yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Menurutnya, metode ini lebih menyeluruh dibandingkan asesmen konvensional seperti tes karena mencakup karya nyata siswa yang menunjukkan perkembangan

keterampilan mereka. Guru juga menyatakan bahwa asesmen portofolio mendorong keterlibatan siswa secara aktif, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Misalnya saat menulis surat pribadi, siswa ditantang untuk menyusun isi dan gaya bahasa yang tepat. Keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka juga dipahami dengan cukup baik, di mana asesmen portofolio dinilai sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

### **Implementasi Asesmen Portofolio di Kelas**

Guru merancang asesmen portofolio dalam bentuk tugas menulis seperti surat pribadi. Komponen yang dimasukkan mencakup struktur tulisan, penggunaan bahasa, kerapian, dan keaslian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik yang mencakup aspek isi, struktur, kebahasaan, kreativitas, dan gaya pribadi siswa. Frekuensi pengumpulan portofolio saat ini masih terbatas, hanya satu kali per tema. Guru menyadari pentingnya menjadikannya sebagai bagian dari pembelajaran rutin dan bukan sekadar tugas tambahan. Namun, pemberian umpan balik belum optimal, karena

guru lebih sering memberikan nilai tanpa komentar tertulis. Refleksi siswa terhadap hasil portofolio juga belum dilakukan secara sistematis, namun guru memiliki rencana untuk menambahkan lembar refleksi atau diskusi di masa mendatang. Teknologi belum digunakan dalam pengelolaan portofolio karena keterbatasan fasilitas dan waktu.

### **Tantangan dalam Implementasi Asesmen Portofolio**

Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru meliputi:

- 1) Terbatasnya waktu untuk menilai portofolio secara menyeluruh.
- 2) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 3) Belum terbiasa memberikan umpan balik formatif secara konsisten.

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme terhadap asesmen portofolio karena mereka merasa bebas dalam mengekspresikan diri. Namun, beberapa siswa merasa bingung di awal karena belum terbiasa.

Sekolah mendukung secara umum, tetapi belum menyediakan

pelatihan atau fasilitas khusus untuk asesmen portofolio.

### **Evaluasi Efektivitas Asesmen Portofolio**

Guru menilai asesmen portofolio efektif dalam mengukur kemajuan belajar siswa karena menampilkan proses dan hasil secara utuh. Motivasi siswa meningkat karena mereka merasa dihargai dan percaya diri saat menulis. Dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, asesmen portofolio mampu menilai pemahaman konsep (melalui isi tulisan), sikap dan emosi (melalui tema atau sudut pandang tulisan), serta aspek teknik menulis dan presentasi karya. Perubahan signifikan terjadi setelah penerapan asesmen portofolio, di mana siswa menunjukkan peningkatan kualitas tulisan dan lebih aktif berpartisipasi. Portofolio juga membantu guru merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

### **Rekomendasi dan Harapan Guru**

Guru menyarankan adanya:

- 1) Waktu khusus untuk refleksi dan revisi tugas.
- 2) Pelatihan tentang pembuatan rubrik, pemberian umpan balik, dan pengelolaan portofolio digital.

- 3) Dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan teknis dan perangkat digital.

Guru juga menganjurkan agar rekan guru lainnya memulai penerapan asesmen portofolio secara sederhana dan fokus pada proses belajar siswa.

### **Temuan Penelitian Berdasarkan Wawancara**

1. Pemahaman guru terhadap asesmen portofolio cukup baik dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu menilai proses belajar, bukan hanya hasil akhir.
2. Pelaksanaan asesmen portofolio masih terbatas pada tugas-tugas tertentu, seperti menulis surat pribadi, dan belum terintegrasi penuh dalam kegiatan belajar harian.
3. Umpan balik dan refleksi siswa belum berjalan maksimal, menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam aspek formatif dan reflektif.
4. Tantangan terbesar adalah manajemen waktu, kedisiplinan siswa, dan keterbatasan fasilitas, namun guru menunjukkan

kemauan untuk berkembang dan memperbaiki praktik.

5. Asesmen portofolio berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan menulis, motivasi, dan kepercayaan diri siswa.

Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut dan dukungan sistemik dari sekolah maupun pemerintah agar asesmen portofolio dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

**Deskripsi Data Wawancara Siswa Partisipasi dan Respons Siswa Terhadap Asesmen Portofolio**

Penelitian ini mengamati secara langsung partisipasi dan respons siswa kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 terhadap pelaksanaan asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Instrumen observasi digunakan untuk menilai indikator keterlibatan siswa dan respons mereka terhadap tugas portofolio, khususnya dalam bentuk penulisan surat pribadi.

**Keterlibatan Siswa dalam Asesmen Portofolio**

Terdapat lima indikator utama yang digunakan untuk menilai keterlibatan siswa:

**Tabel 1. Indikator Utama yang Digunakan Untuk Menilai Keterlibatan Siswa**

No	Indikator Observasi	Hasil	Catatan
1.	Siswa memahami tujuan dan manfaat asesmen portofolio	Aktif	Siswa menyadari tugas yang diberikan adalah bentuk penilaian, meskipun belum semua memahami makna portofolio secara mendalam.
2.	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengerjakan tugas portofolio	Aktif	Siswa termotivasi menulis surat pribadi dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.
3.	Siswa mengumpulkan tugas portofolio secara tepat waktu	Aktif	Mayoritas siswa mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.
4.	Siswa mampu memilih dan menyusun karya dalam portofolio	Kurang Aktif	Siswa belum diberi ruang untuk memilih karya terbaik atau menyunnnya dalam format portofolio mandiri.
5.	Siswa secara mandiri merevisi dan memperbaiki tugas dalam portofolio	Kurang Aktif	Revisi belum dilakukan secara sadar dan mandiri oleh siswa; mereka belum dibiasakan dengan proses perbaikan berkelanjutan.

Secara umum, keterlibatan siswa dalam pelaksanaan asesmen portofolio tergolong "aktif", khususnya dalam pelaksanaan tugas menulis. Namun, kelemahan utama terdapat pada aspek kemandirian dalam memilih, menyusun, dan merevisi karya yang belum dilatih secara eksplisit.

### Respons Siswa terhadap Asesmen Portofolio

**Tabel 2. Indikator Nilai Respons Emosional dan Persepsi Siswa Terhadap Asesmen Portofolio**

No	Indikator Observasi	Hasil	Catatan
1.	Siswa merasa asesmen portofolio membantu memahami materi Bahasa Indonesia	Positif	Pemahaman meningkat, khususnya struktur surat pribadi melalui praktik langsung.
2.	Siswa termotivasi meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara	Positif	Mereka tertarik dan terlibat dalam aktivitas menulis, merasa tertantang secara positif.
3.	Siswa merasa asesmen portofolio memberikan ruang kreativitas	Positif	Beberapa siswa menunjukkan gaya bahasa pribadi yang khas dan ekspresif.
4.	Siswa mengalami kesulitan menyusun portofolio	Netral	Kesulitan disebabkan oleh kurangnya pengalaman mengelola dokumen pembelajaran

5.	Siswa merasa beban tugas portofolio terlalu berat	Netral	berkelanjutan Sebagian merasa tugas menantang, namun tidak sampai menjadi beban besar.
----	---	--------	---

### Simpulan Respon Siswa:

Respon siswa terhadap asesmen portofolio tergolong positif secara umum. Siswa merasa terbantu dalam memahami materi dan mendapat ruang untuk mengekspresikan kreativitas. Namun, tantangan teknis dan manajerial seperti menyusun portofolio dan melakukan revisi masih menjadi hambatan yang perlu ditangani melalui pembiasaan dan pendampingan.

### Temuan Penelitian Berdasarkan Observasi Siswa

Keterlibatan siswa dalam asesmen portofolio cukup tinggi, terutama pada tugas menulis surat pribadi. Ini menunjukkan bahwa metode ini relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang meningkat, terutama karena mereka merasa bisa menyalurkan ide dan kreativitas secara bebas.

Pemahaman siswa terhadap struktur teks dan materi Bahasa Indonesia meningkat karena pendekatan pembelajaran berbasis praktik.

Kemandirian siswa dalam merefleksi, memilih, dan menyusun karya masih rendah, yang menandakan perlunya intervensi pembelajaran berbasis refleksi dan pelatihan pengelolaan portofolio, Kesulitan teknis seperti pengorganisasian dokumen, revisi karya, dan beban tugas menjadi catatan penting yang harus diatasi dalam implementasi lebih lanjut, Portofolio berpotensi menjadi sarana efektif untuk pembelajaran yang bermakna, asalkan didukung dengan sistem yang memungkinkan siswa lebih berperan aktif dan reflektif.

**Tampilan (Display) Data**

Berikut adalah Tampilan (Display) Data dengan format tabel yang lengkap dan terperinci, berdasarkan hasil wawancara guru dan observasi siswa mengenai implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2:

**Tabel 3. Tampilan Data Wawancara Guru dan Observasi Siswa**

Aspek	Indikator	Temuan Guru	Temuan Siswa (Hasil Observasi)
<b>A. Pemahaman terhadap Asesmen Portofolio</b>	Pengertian asesmen portofolio	Menilai proses belajar melalui kumpulan karya siswa yang berkelanjutan	Siswa memahami bahwa tugas portofolio adalah bagian dari penilaian, meskipun belum memahami istilah secara mendalam
	Perbedaan dengan asesmen lain	Lebih menyeluruh dan menekankan proses, bukan hanya hasil akhir	Tidak dijelaskan langsung oleh siswa, namun dari observasi menunjukkan pemahaman terhadap proses tugas
	Keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka	Cocok karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa	Siswa terlihat terlibat aktif dalam menulis surat pribadi (indikasi penerapan prinsip Kurikulum Merdeka)
<b>B. Implementasi Portofolio</b>	Bentuk tugas portofolio	Menulis surat pribadi yang dikumpulkan dan dinilai	Siswa antusias menulis dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Komponen yang dinilai	Struktur, isi, kebahasaan, kerapian, kreativitas, gaya pribadi	Belum diberi kesempatan menyusun atau memilih karya secara mandiri	<b>C.Tantangan Implementasi</b>	Waktu dan manajemen	Waktu terbatas, belum terbiasa memberi umpan balik formatif	Siswa kesulitan menyusun portofolio secara sistematis dan berkelanjutan
Frekuensi pengumpulan	Baru dilakukan satu kali per tema	Mayoritas siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan		Disiplin siswa	Sebagian belum disiplin mengerjakan tugas	Sebagian siswa merasa tugas cukup menantang, namun tetap dikerjakan
Penggunaan rubrik	Menggunakan rubrik sederhana berdasarkan unsur surat pribadi	Tidak dilibatkan secara langsung dalam proses penilaian rubrik		Dukungan sekolah	Ada dukungan moral, belum ada pelatihan khusus	Siswa bekerja secara manual tanpa bantuan teknologi
Umpan balik	Belum maksimal; dominan berupa nilai angka	Siswa tidak mendapatkan revisi langsung, belum ada refleksi tertulis	<b>D.Efektivitas dan Dampak</b>	Pengaruh terhadap hasil belajar	Meningkatkan kemampuan menulis, percaya diri, dan kreativitas siswa	Siswa merasa tugas membantu mereka memahami materi dan mengekspresikan diri
Refleksi siswa	Belum dilakukan secara khusus	Tidak ada proses refleksi atau perbaikan mandiri yang terpantau		Penilaian aspek kognitif, afektif, psikomotor	Bisa menilai ketiganya melalui tulisan siswa	Struktur tulisan menunjukkan pemahaman, ekspresi bahasa mencerminkan sikap, dan kerapian menunjukkan psikomotorik
Integrasi ke pembelajaran	Masih sebagai tugas tambahan	Siswa belum mengelola portofolio sebagai bagian dari proses belajar rutin				

	Perubahan hasil belajar	Ada peningkatan dibandingkan sebelumnya penggunaan portofolio	Siswa menunjukkan gaya bahasa khas dan lebih percaya diri menulis
<b>E.Rekomendasi dan Harapan</b>	Perbaikan implementasi	Perlu pelatihan guru dan waktu khusus untuk refleksi	Siswa belum terbiasa refleksi dan belum paham cara menyusun portofolio ideal
	Dukungan teknologi	Belum ada penggunaan platform digital	Tidak ada kegiatan portofolio berbasis digital atau aplikasi
	Harapan guru/siswa	Ingin ada pelatihan dan perangkat digital	Siswa ingin dipandu lebih lanjut dalam menyusun dan menilai portofolio mereka sendiri

### **Narasi Hasil Analisis**

#### **Pemahaman Guru terhadap Asesmen Portofolio**

Hasil wawancara, diketahui bahwa guru memahami asesmen portofolio sebagai suatu bentuk penilaian otentik yang menilai proses dan produk belajar siswa secara berkelanjutan. Guru menyatakan

bahwa asesmen ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam menulis. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru menyadari bahwa asesmen portofolio sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa.

#### **Analisis**

Guru menunjukkan penguasaan konseptual yang baik mengenai asesmen portofolio. Namun, pemahaman ini belum sepenuhnya diikuti dengan implementasi teknis yang sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis di kelas.

#### **Implementasi Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran**

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, implementasi asesmen portofolio di kelas VII dilakukan melalui tugas menulis surat pribadi. Proses pengumpulan portofolio berjalan lancar, namun belum mencakup proses pemilihan karya terbaik, revisi, dan refleksi. Guru menggunakan rubrik sederhana, namun belum melibatkan siswa secara aktif dalam penilaian diri maupun refleksi belajar.

### **Analisis**

Pelaksanaan asesmen portofolio masih bersifat parsial dan administratif. Komponen refleksi, umpan balik formatif, dan keterlibatan aktif siswa belum berjalan optimal. Portofolio digunakan lebih sebagai alat dokumentasi, bukan sebagai alat refleksi dan pengembangan diri siswa.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Guru menghadapi tantangan seperti:

1. Terbatasnya waktu untuk memberikan umpan balik bermakna,
2. Kurangnya pengalaman dalam mengelola portofolio secara sistematis,
3. Keterbatasan fasilitas digital,
4. Rendahnya disiplin dan kemandirian siswa dalam menyusun portofolio.

Siswa, menurut observasi, menunjukkan antusiasme terhadap tugas portofolio, tetapi mengalami kesulitan dalam mengorganisasi, menyusun, dan merevisi karya secara mandiri.

### **Analisis**

Kendala yang dihadapi menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknis, penyediaan panduan implementasi, dan dukungan

infrastruktur. Keterbatasan siswa dalam mengelola portofolio menandakan perlunya pembiasaan serta integrasi refleksi dan revisi dalam pembelajaran harian.

### **Efektivitas Asesmen Portofolio**

Guru menilai bahwa asesmen portofolio efektif untuk menilai aspek kognitif (isi surat), afektif (ekspresi emosi dan motivasi), dan psikomotorik (kerapian, estetika). Siswa merasa lebih memahami materi dan lebih termotivasi untuk menulis dengan ekspresi pribadi.

### **Analisis**

Efektivitas asesmen portofolio dalam meningkatkan kualitas belajar Bahasa Indonesia terbukti melalui peningkatan partisipasi siswa, kualitas tulisan, dan keterlibatan emosional. Namun, efektivitas ini masih bisa ditingkatkan dengan integrasi proses refleksi dan umpan balik yang lebih mendalam.

### **Rekomendasi dan Harapan Guru dan Siswa**

#### **Guru mengusulkan**

1. Pelatihan penggunaan rubrik dan refleksi pembelajaran,
2. Penyediaan media portofolio digital,

3. Penambahan waktu khusus untuk proses revisi dan diskusi hasil belajar.

Siswa menyarankan agar diberikan contoh portofolio ideal dan panduan teknis menyusunnya.

### **Analisis**

Kedua pihak, baik guru maupun siswa, menyadari potensi asesmen portofolio namun membutuhkan fasilitasi dan pembinaan lebih lanjut. Rekomendasi ini menguatkan bahwa asesmen portofolio belum menjadi budaya belajar yang melekat dan perlu dibangun secara bertahap melalui pendekatan reflektif, kolaboratif, dan terintegrasi.

### **Simpulan Analisis**

Implementasi asesmen portofolio di kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 telah dilakukan secara terbatas dalam bentuk tugas menulis. Namun, komponen utama portofolio seperti refleksi, revisi, dan penilaian diri masih belum diintegrasikan secara optimal. Guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap asesmen ini, namun dibutuhkan pelatihan dan dukungan sistemik agar asesmen portofolio benar-benar menjadi alat penilaian

formatif yang efektif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi asesmen portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan asesmen portofolio oleh guru Bahasa Indonesia telah dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, jenis portofolio yang digunakan, serta penyusunan rubrik penilaian. Namun, beberapa aspek seperti keterlibatan siswa dalam tahap awal perencanaan dan pengorganisasian waktu belum optimal.
2. Pelaksanaan asesmen portofolio di kelas VII telah mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan proses belajar. Guru secara aktif mengarahkan siswa dalam mengumpulkan hasil karya tulis, catatan refleksi, dan proyek bahasa. Meski demikian, pelaksanaan belum sepenuhnya

sistematis dan masih bergantung pada inisiatif guru.

3. Bentuk dan isi portofolio siswa mencakup karya tulis, catatan refleksi, dan penilaian dari guru. Siswa menunjukkan partisipasi yang cukup dalam mengembangkan isi portofolio, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan lebih intens dalam melakukan refleksi dan penilaian diri.
4. Tindak lanjut hasil asesmen portofolio sudah digunakan oleh guru untuk mengevaluasi capaian belajar siswa dan memberikan umpan balik. Namun, penerapan tindak lanjut ini masih belum konsisten terhadap semua siswa karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak.

Manfaat asesmen portofolio dirasakan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis, dan kesadaran reflektif siswa. Kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sarana, dan belum adanya sistem penyimpanan portofolio secara digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar*

*evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.

Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. New York: Pearson Education.

Depdiknas. (2008). *Panduan penilaian portofolio*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press.

Kemendikbud. (2022). *Panduan asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.

Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lestari, I. (2022). Dampak asesmen portofolio terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 145–156.

- Maulida, R., & Handayani, T. (2023). Kecocokan asesmen portofolio dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 55–68.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. (2023). Peningkatan hasil belajar teks eksposisi melalui asesmen portofolio. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 77–89.
- O'Malley, J. M., & Valdez Pierce, L. (1996). *Authentic assessment for English language learners: Practical approaches for teachers*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Rahmawati, A., & Sari, N. (2022). Peran asesmen portofolio dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan refleksi siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 201–213.
- Sanjaya, W. (2020). *Penilaian autentik dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Wiggins, G. (1990). The case for authentic assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 2(2), 1–3.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (Expanded 2nd ed.). Alexandria: ASCD.
- Wulandari, D. (2021). Efektivitas asesmen portofolio dalam membentuk karakter literasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 88–97.